

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sektor perekonomian perlu terus dikembangkan seiring dengan semakin berkembangnya suatu kegiatan perekonomian dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta untuk mencapai tujuan Negara yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur baik materil maupun spiritual (Tjoekam; 1999) Pertumbuhan ekonomi sebagai hasil dari pembangunan ekonomi harus dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat secara merata- Penyebaran yang merata dari hasil pembangunan akan dapat diwujudkan melalui kebijakan perdagangan yang mendorong dan membantu pengusaha kecil dalam sektor perdagangan.

Memajukan kegiatan perekonomian perlu melibatkan banyak pihak antara lain BUMN, swasta, koperasi, maupun pelaku ekonomi berskala kecil. Krisis Ekonomi yang terjadi saat ini tidak hanya menimbulkan dampak makro, tetapi juga menimbulkan dampak mikro seperti para pengusaha kecil yang bergerak dalam sektor perdagangan. Perkembangan usaha kecil mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian secara nasional. Narnun keterbatasan modal akan membatasi ruang gerak UMKM dalam menjalankan serta meningkatkan usahanya. Kepemilikan modal yang sangat terbatas serta sulitnya mendapatkan modal dari luar membuat semakin terseoknya para UMKM mengembangkan usahanya. Di pedesaan banyak para pemberi modal seperti rentenir, pengijon yang memberikan modal dengan menggunakan harta benda sebagai jaminan, tetapi bantuan modal dari para rentenir tersebut hanya menyelesaikan masalah para pelaku UMKM untuk sementara waktu, setelah itu

mereka akan mendapat masalah baru yaitu pengembalian utang dengan tingkat suku bunga yang tinggi dan kosekuensi keterlambatan membayar cicilan yang sangat berat, hal itu akan membuat UMKM semakin sulit mengembangkan usahanya.

Usaha pemerintah dalam mengembangkan usaha IIMKM dengan memberikan bantuan dan bimbingan tekhnis serta pelatihan keterampilan juga pemasaran, sedangkan banfuan ekonomi dengan pemberian bantuan kredit. Guna mendukung pertumbuhan UMKM yang diharapkan akan menyerap tenaga kerja yang semakin besar maka program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu cara yang akan memberikan kemudahan bagi para pelaku UMKM untuk mendapatkan modal melalui kredit yang mudah, murah serta suku bunga yang rendah, diharapkan meningkatkan pendapatan UMKM.

Menurut data Biro Pusat Statistik (BPS), jumlah UMK terus meningkat dan tetap mendominasi jumlah perusahaan. Misalny4 pada tahun 2006 terdapat sekitar 48 juta UMK, dibandingkan hanya 7200 usaha besar (UB). Juga dalam kesempatan kerja UMK menyumbang sekitar 97 persen dari jumlah pekerja di Indonesia. Namun dalam sumbangannya terhadap pembentukan produk domestic bruto (PDB), pangsa UMK tidak terlalu besar walaupun di atas 50 persen. sedangkan dalam ekspor, pcngsanya jauh lebih rendah.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Unit Usaha Menurut Skala Usaha di Semua Sektor: 2000-2006**  
(000 unit)

Skala usaha	2000	2001	2003	2004	2005	2006
UMK	37.705,2	39.883,1	43.372,9	44.684,4	47.006,9	48.822,9
UM	60,5	80,97	87,4	93,04	95,9	106,7
UB	5,7	5,9	6,5	6,7	6,8	7,2
Total	39.789,7	39.969,97	43.466,8	44.784,14	47.109,6	48.936,8

**Sumber: Data Menegkop dan UKM & BPS (dalam Tambunan, Tulus. 2009:47)**

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan oleh Hasan (2008), perkembangan KUR terhitung sangat fantastis, hanya dalam kurun waktu 3 bulan pertama total nilai KUR yang tersalurkan mencapai Rp1,7 triliun, dan hingga akhir Mei 2008 mencapai Rp 6,1 triliun dengan jumlah nasabah sekitar 590.000 debitur. Sedangkan menurut Menteri RUMN Mustafa Abubakar dalam Koran Jakarta (Rabu, 13 Oktober 2010), dana realisasi penyaluran KUR oleh PT BankRakyat Indonesia Tbk (BRI) selalu mencatatkan angka yang cukup tinggi. Sejak pemerintah menggulirkan program KUR pada 2005, BRI telah mencatat penyaluran tertinggi sebesar 18,9 triliun rupiah.

Sejak diluncurkan pada tanggal 5 November 2007, posisi jumlah KUR maupun jumlah debitur KUR terus menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan.

**Tabel 1.2 Realisasi Penyaluran KUR Nasional per Mei 2008**

<b>Bank</b>	<b>Total Kredit (Rp Juta)</b>	<b>Total Debitor</b>	<b>Rata-rata Kredit Per Debitor Rp</b>
BNI	9	7.413	123,01
BRI KUR	1.7	14.502	120,30
BRI KUR Mikro	2.4	6	3,98
Mandiri	1.0	33.232	30,74
BTN	81.051	470	172,45
Bukopin	4	1.686	255,48
BSM	2	4.400	58,75
<b>Total</b>	<b>6.8</b>	<b>6</b>	<b>10,23</b>

Sumber: Kantor Menko Perekonomian, diolah

Bahkan jumlah debitur KUR yang menikmati fasilitas di bawah Rp.5 Juta mencapai kurang lebih 90% dari total penyaluran KUR, sehingga komitmen penyerapan tenaga kerja (pro job) dan penanggulangan kemiskinan (pro poor) lebih terarah.

Jika dilihat dari sektor ekonomi, maka sektor perdagangan adalah yang

paling tinggi menyerap KUR, disusul sektor pertanian dan jasa sosial. Di luar ketiga sektor tersebut penyerapan KUR sekitar 3% kebawah (tabel 1-3).

**Tabel 1.3 Penyerapan KUR per sektor ekonomi**

No	Sektor	Plafon Kredit		Jumlah Debitur	
		Rp	Persen	Debitur	Persen
1	Pertanian	1,664	24.181	156,558	23.29
2	Pertambangan	56	0.808	13,139	1.95
3	Industri Pengolahan	171	2.487	1,304	0.19
4	Listrik Gas dan Air	4	0.055	683	0.10
5	Konstruksi	165	2.393	708	0.11
6	Perdagangan, Restoran dan	4,046	58.807	452,259	67.27
7	Perumahan	0	0.001	2	0.00
8	Pengangkutan, Pergudangan, Komunikasi	68	0.984	3,368	0.50
9	Jasa-jasa Dunia Usaha	200	2.900	3,441	0.51
10	Jasa-Jasa Sosial/ Masyarakat	468	6.809	40,625	6.04
11	Lain-lain	40	0.574	229	0.03
Total		6,879	100.00	672,316	100.00

Sumber: Kantor Menko Perekonomian, diolah

Pengusaha mikro, kecil dan menengah (UNKM) yang menerima kredit usaha rakyat (KUR) telah dapat mengembangkan usaha mereka. Tetapi KUR tidak selamanya membawa hasil yang positif terhadap perkembangan usaha yang telah mendapat kredit tersebut. Bahkan kredit tersebut dapat menjadi beban bagi pengusaha yang menerima kredit apabila pengusahal/debitur tidak menggunakan kredit untuk kemajuan usahanya tapi digunakan untuk keperluan lainnya yang bersifat konsumtif. Hal ini menyebabkan para nasabah mengalami kesulitan dalam membayar kredit sekaligus menjalankan usaha mereka. Dalam istilah perbankan dikenal dengan Non Performing Inan.

TABEL 1.4 RATA-RATA DAN NPL KUR MENURUT BANK PELAKSANA

Bank Pelaksana	Rata-rata KUR (Rp. Juta/Debitur)						NPL KUR (%)					
	2010	20					2010	20				
	Dec	Ja	Fe	Ma	Apr	Mei*	Dec	Ja	Fe	Mar	Ap	Mei*
BRI	113.5	108.5	111.0	113.6	114.7	116.3	1.53	1.53	1.52	1.29	1.18	1.22
BK (KUR KUR)	134.5	135.6	136.9	138.0	139.5	140.6	3.28	3.77	3.48	3.46	3.76	4.79
BK (KUR KUR)	4.5	4.6	4.7	4.8	4.9	5.0	2.25	1.82	1.86	1.72	1.71	2.14
BK (KUR KUR)	48.7	49.7	51.0	52.8	53.6	54.4	0.68	0.68	0.92	0.72	0.72	0.74
BK (KUR KUR)	191.1	188.1	185.7		178.7	176.6	3.93	4.83	5.45	4.93	5.69	6.16
BK (KUR KUR)	144.7	142.0	142.4		143.1	143.2	8.31	9.97	9.45	8.77	8.77	8.92
BK (KUR KUR)	121.5	121.5	120.6		117.4	114.9	4.18	4.18	3.18	2.86	2.84	3.41
BK (KUR KUR)	42.0	40.2	40.6		38.5	36.8	-	-	0.30	0.25	0.37	0.38
BK (KUR KUR)	98.4	96.7	99.5		104.9	108.5	-	-	-	0.12	0.15	0.15
BK (KUR KUR)	98.0	100.6	97.1		96.4	96.0	-	-	0.32	0.35	0.61	1.07
BK (KUR KUR)	57.9	58.5	58.6	59.1	58.8	59.3	-	-	-	-	-	1.79
BK (KUR KUR)	95.5	93.7	94.2	97.5	96.5	95.5	-	-	-	4.81	4.81	3.29
BK (KUR KUR)	115.2	113.3	111.5	111.4	112.0	112.5	0.03	0.03	0.35	0.33	0.49	1.04
BK (KUR KUR)	75.4	74.7	73.7	74.3	79.3	78.8	-	-	-	2.05	2.05	2.83
BK (KUR KUR)	96.7	96.7	97.7	102.1	102.1	109.1	-	-	-	-	-	-
BK (KUR KUR)	44.8	44.8	45.2	44.9	44.7	44.3	-	-	-	-	-	-
BK (KUR KUR)	52.5	52.5	54.7	61.1	64.3	65.8	-	-	-	-	-	0.29
BK (KUR KUR)	27.3	27.2	26.3	26.3	25.5	25.5	-	-	-	-	-	-
BK (KUR KUR)	29.5	29.5	28.8	27.2	28.2	28.9	-	-	-	-	-	-
BK (KUR KUR)	65.8	68.1	72.5	71.6	71.1	70.7	-	-	0.50	0.55	0.94	1.61
BK (KUR KUR)	9.0	9.1	9.3	9.6	9.8	9.9	2.52	2.20	2.17	1.99	2.04	2.47
BK (KUR KUR)	8.5	8.6	8.7	8.9	9.1	9.2	2.52	2.52	2.45	2.25	2.29	2.70
BK (KUR KUR)	84.3	84.7	83.2	83.4	82.3	81.9	-	0.01	0.26	0.33	0.49	1.06

Ket. \* Angka Sementara

Sumber: Menko Perekonomian

Keberadaan Kredit Usaha Rakyat diharapkan akan menjadi pemecahan masalah dan membantu UMKM dalam mendapatkan tambahan yang mereka butuhkan modal melalui kredit yang terjangkau dan prosedur yang sederhana. Namun pemanfaatan yang kurang maksimal justru menimbulkan masalah baru baik bagi para pelaku UMKM maupun pihak perbankan. Dari uraian diatas, penulis tertarik mengangkat dalam penyusunan skripsi, dengan judul : **“Pengaruh Pemberian Kredit usaha Rakyat (KUR) oleh PT. BRI (Persero) Tbk unit Medan Johor Terhadap Kemajuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah”**.

## 1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka diperoleh identifikasi dari permasalahan yang di temui oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Apakah Kredit usaha rakyat menjadi pemecah masalah keterbatasan modal bagi pelaku UMKM ?
2. Apakah Kredit Usaha Rakyat (KUR) dimaksimalkan pemanfaatannya oleh pelaku UMKM?
3. Apakah UMKM memerlukan modal tambahan dalam menjalankan usaha yang dimilikinya?
4. Sejauh mana Kredit Usaha Rakyat berpengaruh bagi para pelaku UMKM dalam meningkatkan usahanya?

## 1.3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap masalah dan mengingat luasnya penelitian ini, maka penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh pemberian kredit usaha rakyat terhadap peningkatan kemajuan usaha mikro, kecil dan menengah.

## 1.4. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dibahas adalah, "Apakah pengaruh pemberian kredit usaha rakyat kemajuan usaha mikro, kecil dan menengah ?"

### 1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan yang ingin dicapai penulis adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian kredit terhadap kemajuan usaha mikro, kecil dan menengah.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Penulis,

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan- penulis dalam bidang usaha mikro, kecil dan menengah berdasarkan teori yang didapat selama masa perkuliahan, khususnya berkaitan dengan bantuan perkreditan bagi usaha mikro, kecil dan menengah.

b. Bagi Unimed,

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan tambahan literature yang membantu di dalam perkembangan ilmu akuntansi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya terutama dalam penelitian -yang berkaitan dengan pembiayaan kredit usaha mikro, kecil dan menengah.